



UPAYA PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI WILAYAH DESA PURWADANA KABUPATEN KARAWANG

Getri Sena Muetya, Maulana Rifai, Made Panji Teguh Santoso

Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik,

Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Memasuki periode awal 2021 beberapa daerah di Indonesia dilanda bencana banjir, Kabupaten Karawang menjadi salah satu wilayah yang terdampak banjir. Salah satu daerah terdampak di Karawang adalah Desa Purwadana yang terletak di Kecamatan TelukJambe Timur. Dengan kondisi wilayah Karawang yang dataran rendah, dan di sebagian kecil berupa dataran tinggi serta dilalui oleh sungai-sungai besar menjadi salah satu penyebab terjadi banjir di beberapa wilayah di Kabupaten Karawang. Selain kondisi wilayah Karawang yang dilalui oleh Sungai-sungai besar sehingga terjadi luapan, namun perlu ditegaskan bahwa masyarakat juga memiliki andil penting dalam menjaga lingkungan agar terhindar dari banjir yang berkepanjangan setiap tahunnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mejabarkan dan memberi gambaran terkait Penanggulangan Bencana Banjir di Desa Purwadana Kabupaten Karawang.

Kata Kunci: Penanggulangan Bencana, Banjir Karawang, Banjir.

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2021, dengan intensitas curah hujan yang sangat tinggi di beberapa wilayah di Jawa maupun wilayah di luar Jawa mengalami bencana banjir. Kabupaten Karawang menjadi salah satu wilayah yang sering terdampak banjir. Salah satu daerah terdampak di Karawang adalah Desa Purwadana yang terletak di Kecamatan TelukJambe Timur. Desa Purwadana menjadi salah satu daerah langganan banjir di Kabupaten Karawang setiap tahunnya. Luapan sungai Citarum akibat intensitas curah hujan yang tinggi menjadi penyebab utama terjadinya banjir di sebagian wilayah Kabupaten Karawang, salah satunya adalah Desa Purwadana.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2018 menyebutkan bahwa Kabupaten Karawang memiliki potensi besar mengalami banjir karena kondisi topografi tanah yang berada di wilayah dataran rendah dan dilalui oleh beberapa sungai besar seperti, Sungai Cikaranggalam, Cilamaya, Citarum dan Cibeet.

Apabila menelaah lebih dalam lagi, berdasarkan penelitian (Santosa & Koestoer, 2020) bahwa bencana banjir merupakan salah satu bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia, dan paling banyak menelan korban jiwa. Perubahan tutupan lahan yang signifikan akibat pembangunan di seluruh wilayah Indonesia menjadi penyebab terjadinya bencana banjir yang berkepanjangan. Menurut (Nasyirudin, 2015). Dalam artikel (Angrelia et al., 2020) menyebutkan bahwa dalam hal ini perencanaan pencegahan bencana banjir yang melanda di beberapa wilayah di Indonesia memerlukan penyesuaian strategi dengan kondisi wilayah masing-masing agar bencana banjir tidak terjadi kembali. Salah satu aspek yang berkesinambungan dengan bencana banjir adalah kesatuan wilayah atau Daerah Aliran Sungai. Daerah Aliran

Sungai (DAS) menjadi titik rawan terdampak banjir, debit air hujan yang jatuh akan langsung menuju ke Sungai, Danau ataupun Laut.

Badan Penanganan Bencana Daerah (BPBD) Karawang sebagai instansi dibawah naungan langsung Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam mengentaskan problematika bencana alam termasuk banjir di Kabupaten Karawang dituntut untuk melakukan sebuah manajemen strategi yang baik dalam penanganan banjir di wilayah Desa Purwadana, Kecamatan TelukJambe Timur, Kabupaten Karawang.

Dalam pelaksanaan perencanaan strategi yang disusun oleh BPBD dibutuhkan waktu yang efisien, cepat dan tepat dengan fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung. Kedisiplinan para pekerja juga menentukan berjalannya pelaksanaan strategi tersebut. dengan adanya pelatihan para pekerja juga dapat menjalankan perencanaan strategi dengan maksimal. (Basir, 2019).

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik meneliti lebih dalam mengenai Upaya Penanggulangan Bencana Banjir. Adapun fokus pada penelitian ini ialah di Desa Purwadana Kabupaten Karawang. Melalui penelitian ini, diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi sumber literatur mengenai penanggulangan bencana kedepannya.

METODE PENELITIAN

Demi mendukung penelitian ini secara maksimal, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mejabarkan dan memberi gambaran terkait Penanggulangan Bencana Banjir di Desa Purwadana Kabupaten Karawang.

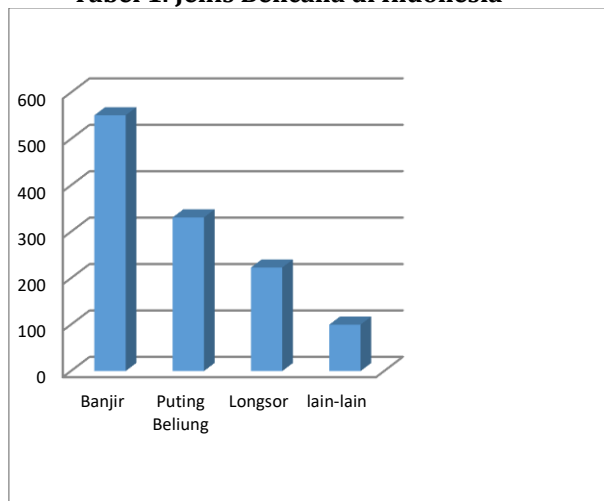
Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif atau metode yang digunakan dengan tujuan untuk memahami,

menggambarkan secara menyeluruh, dan menjabarkan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijabarkan secara luas, atau digambarkan dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2017). Pemilihan metode ini diharapkan dapat menjadi pemecahan masalah yang lebih mendalam berdasarkan fakta-fakta yang ada sebagaimana realitanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Nasional (BNPB) pada periode awal tahun 2021 sampai bulan April 2021 menyebutkan bahwa telah terjadi setidaknya 1205 bencana alam hidrometologi yang terjadi di Indonesia yang menempatkan banjir diposisi pertama dengan 501 kasus, disusul angin puting beliung 331 kasus dan tanah longsor 223 kasus.

Tabel 1. Jenis Bencana di Indonesia



Melalui data tersebut dapat disimpulkan bahwa banjir menjadi salah satu bencana alam yang sering terjadi dan terbanyak di Indonesia, bahkan berdasarkan analisis *Aqueduct Global Flood Analyzer* menyebutkan Indonesia adalah negara dengan jumlah populasi terdampak bencana banjir terbesar ke-6 di dunia, yakni sekitar 640.000 orang setiap tahunnya. Faktor pemicu lahirnya banjir dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya menurut BNPB (2020) terdapat tiga yang utama meliputi

tutupan pohon, intensitas cuaca ekstrem, serta kondisi topografis Daerah Aliran Sungai (DAS).

Berdasarkan hasil kesimpulan BNPB (Cahyono, 2018) menyebutkan ada 8 faktor yang dapat mengurangi resiko dari fenomena banjir dengan perincian sebagai berikut:

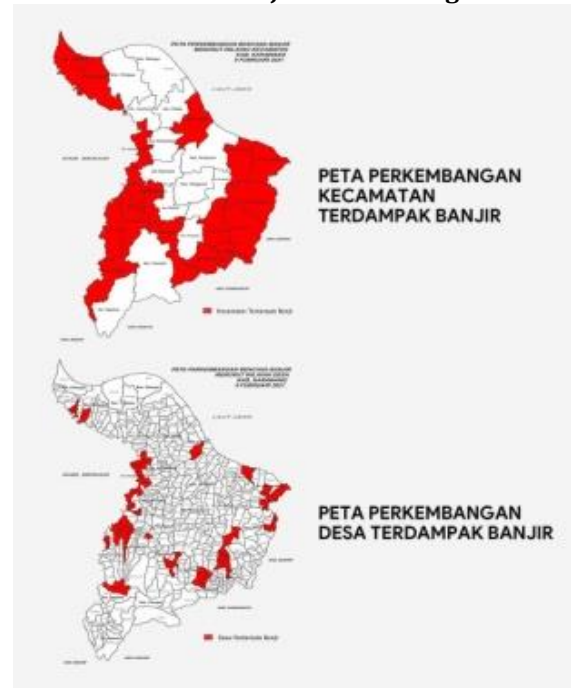
1. Berkurangnya daerah resapan dan erosi lahan yang semakin meningkat sehingga kondisi DAS dalam keadaan kritis, sehingga sedimentasi di alur dan muara sungai juga tinggi.
2. Sistem drainasi yang kurang memadai untuk menampung Kapasitas sistim pengendali banjir yang ada seperti dimensi palung sungai, tampungan air, dll.
3. Kualitas dan Kuantitas SDM dalam Instansi pemerintah maupun organisasi masyarat juga berpengaruh dalam penanganan dan respon terhadap bencana. Para pihak terkait dengan pengurangan resiko bencana banjir masih belum optimal, dikarenakan masih tingginya jumlah korban jiwa maupun kerugian/kerusakan material jika terjadi bencana.
4. Belum memadai dari segi teknologi mutakhir dalam penanganan bencana seperti teknologi informasi, database dan teknologi peringatan dini di wilayah rawan banjir dan peran serta masyarakat dalam menerapkan sistem peringatan dini tersebut, karena belum berkembang dengan baik.
5. Sosialisasi mengenai pengurangan resiko bencana masih belum mengarah pada aspek pencegahan atau preventif (termasuk mitigasi

bencana banjir). Salah satu indikasi yang dapat dijumpai adalah minimnya alokasi dana untuk kegiatan operasi dan pemeliharaan (OP) sarana dan prasarana untuk penanggulangan banjir.

6. Perijinan, pengawasan, dan penegakan hukum masih bersifat project oriented sehingga memperparah upaya pengurangan risiko bencana banjir.
7. Penanganan tanggap darurat bencana masih kurang efisien akibat instansi dan masyarakat masih belum cukup terlatih siaga bencana.
8. Penyediaan dana untuk melaksanakan program pengurangan risiko bencana banjir yang sifatnya mitigasi bencana banjir perlu mendapat perhatian dari pemerintah.

Musim penghujan yang terjadi di Indonesia pada periode awal tahun 2021 menyebabkan banjir di sebagian wilayah di Jawa maupun di luar Jawa. Tak terkecuali Kabupaten Karawang mengalami bencana banjir yang melanda di sebagian besar wilayah Karawang. Berikut peta persebaran banjir di wilayah Karawang pada awal tahun 2021.

Gambar 1
Peta Sebaran Banjir di Karawang 2021



Karawang dengan kondisi wilayah yang bervariasi, memiliki keadaan permukaan wilayah yang sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah, dan di sebagian kecil berupa dataran tinggi menjadi salah satu penyebab terjadi banjir di beberapa wilayah di Kabupaten Karawang.

Desa Purwadana yang terletak di Kecamatan Telukjambe Timur menjadi salah satu wilayah yang sering menjadi langganan bencana alam banjir di Kabupaten Karawang setiap tahunnya. Luapan sungai Citarum akibat curah hujan yang tinggi menjadi penyebab utama banjir yang terjadi di Desa Purwadana.

Badan Penanganan Bencana Daerah (BPBD) dituntut untuk melakukan sebuah manajemen strategi yang baik dalam penanganan banjir di wilayah Desa Purwadana, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Ketika terjadi banjir yang melanda Karawang, tersebar beberapa pos pengungsian untuk korban banjir, antara lain berada di sekitar Kecamatan Telukjambe Timur dan di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten

Karawang, beberapa titik tersebut dijadikan salah satu titik pengungsian serta dapur umum bagi korban banjir yang terdampak di wilayah Kabupaten Karawang.

Selain kondisi wilayah Karawang yang dilalui oleh Sungai-sungai besar sehingga terjadi luapan, namun perlu ditegaskan bahwa masyarakat juga memiliki andil penting dalam menjaga lingkungan agar terhindar dari banjir yang berkepanjangan setiap tahunnya.

Partisipasi dan kontribusi dari masyarakat sangat berperan penting dalam mensukseskan upaya penanggulangan banjir itu sendiri. Sebagian orang menganggap bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan harus atau bahkan mutlak di lakukan berdasarkan pertimbangan praktis karena masyarakat sendirilah yang paling tahu kebutuhan mereka. (Imamsari et al., 2017).

Masyarakat harus bersikap apik dalam hal menjaga lingkungan. Begitu pula dengan pabrik-pabrik yang beroperasi di sekitar wilayah Kabupaten Karawang agar ikut berkontribusi dalam hal menjaga lingkungan. Antisipasi bencana banjir tidak bisa dilakukan secara instan, melainkan harus berkelanjutan.

KESIMPULAN

Beberapa wilayah di Indonesia dilanda hujan yang berkepanjangan yang menyebabkan banjir disebagian wilayah di Indonesia. Salah satu wilayah terdampak adalah Kabupaten Karawang. Badan Penanganan Bencana Daerah (BPBD) dituntut untuk melakukan perencanaan strategi yang baik dalam penanganan banjir di Desa Purwadana, Kecamatan Telukjambe Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Angrelia, C., Prihastha, R., Mubarak, A. C., & Utami, W. K. (2020). PERANAN PEMERINTAH KOTA TANGERANG DALAM PENANGGULANGAN

DAN PENCEGAHAN BANJIR TAHUN 2020. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*.

<https://doi.org/10.34010/agregasi.v8i1.3060>

Basir, M. A. (2019). STRATEGI PENANGGULANGAN RESIKO BENCANA PADA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BUTON. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*.

<https://doi.org/10.35326/medialog.v1i1.300>

Gustiani, R. U., Husin, H., Afriyanto, & Anggraini, W. (2021). Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Terhadap Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Bengkulu. *Miracle Kesehatan Masyarakat*, 39-46.

Imamsari, F., Triastuti, R., & Wijianto, W. (2017). PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PENANGGULANGAN BANJIR DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Educitizen*.

Santosa, B. H., & Koestoer, R. H. (2020). Strategi Ketahanan Kota Berkelanjutan terhadap Bencana Banjir: Birmingham dan Semarang. *Jurnal Asosiasi Analis Kebijakan Indonesia*.

Subagyo. (2011). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.